# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 44 siswa kelas VIISMP Negeri 4 Kota Gorontalo. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang meliputi aspek internal rata-rata 79.41 % dan aspek eksternal 76.56 %.

### 4.1.1 Aspek Internal

#### 4.1.1.1 Kesadaran Diri

Aspek yang mempengaruhi rendahnya motivasi memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling siswa di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo yang ditelusuri melalui angket adalah aspekinternal dan aspekeksternal. Untuk aspekinternal yang ditelusuri menggunakan indikator kesadaran diri, kebutuhan siswa, dan pemahaman diri. Sehubungan dengan indikator kesadaran diri, pernyataan angket dijabarkan pada soal nomor 1-7. Dari hasil pembagian angket pada 44 responden dan berdasarkan hasil perhitungan angket, yang valid 4 nomor yakni pernyataan nomor 1, 2,3, 4 dan 5. Berdasarkan kevalidan tersebut, berikut ini dijabarkan persentasenya.

Tabel 4.1 Persentase Kesadaran Diri

| Indikator | Jumlah Responden | No. Item | Item Skor | % Item | % Indikator |
|---|---|---|---|---|---|
| Kesadaran diri | 44 | 1 | 201 | 83.75 | 73.23 |
| | | 2 | 165 | 68.75 | |
| | | 4 | 172 | 71.67 | |
| | | 5 | 165 | 68.75 | |

Berdasarkan tabel 4.1tersebut, pernyataan nomor 1 memperoleh skor sebesar 201 dengan persentase item sebesar 83.75 %, sedangkan pernyataan nomor 2 memperoleh skor sebesar 165 atau 68.75 %. Pernyataan yang valid berikutnya adalah pernyataan nomor 4, perolehan skornya sebesar 172 atau

71.67%, dan pernyataan nomor 5 dengan perolehan skor 165 atau 68.75. Dari keempat pernyataan tersebut yang paling tinggi angkanya adalah pernyataan nomor 1. Akumulasi dari keempat pernyataan angket tentang indikator kesadaran diri sebesar 73.23 %. Untuk lebih jelasnya hasil jawaban responden indikator faktor internal dapatlah dilihat pada grafik berikut ini.

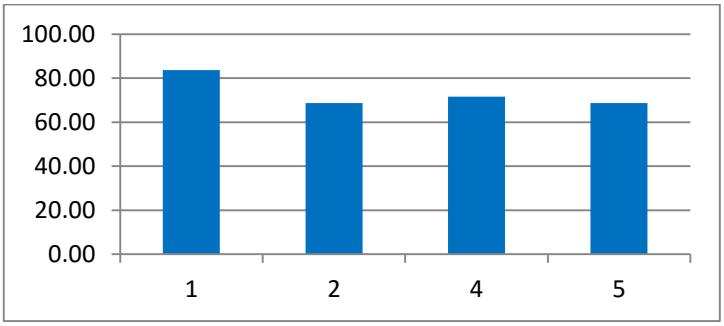


Grafik 4.1 Persentase Kesadaran Diri

#### 4.1.1.2 Kebutuhan Siswa

Indikator yang kedua setelah indikator kesadaran diri adalah indikator kebutuhan siswa. Kebutuhan siswamerupakan satu penyebab rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo. Pada bagian ini pernyataan didistribusikan dalam angket mulai dari nomor 8-14. Dari 7 nomor pernyataan angket semuanya valid. Berdasarkan hasil perhitungan angket, rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konselingditinjau dari indikator kebutuhan siswa dijabarkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Persentase Kebutuhan Siswa

| Indikator | Jumlah Responden | No. Item | Item Skor | % Item | % Indikator |
|---|---|---|---|---|---|
| Kebutuhan siswa | 44 | 8 | 198 | 82.50 | 82.80 |
| | | 9 | 196 | 81.67 | |
| | | 10 | 187 | 77.92 | |
| | | 11 | 215 | 89.58 | |
| | | 12 | 197 | 82.08 | |
| | | 13 | 208 | 86.67 | |
| | | 14 | 190 | 79.17 | |

Beranjak dari tabel tersebut, dapatlah dijelaskan bahwa dari 44 responden yang memilih pernyataan nomor 8 diperoleh skor item sebesar 198 atau 82.50 %. Selanjutnya pernyataan nomor 9 dengan skor 196 atau 81.67 %, pernyataan nomor 10, perolehan skornya sebesar 187 atau 77.92 %, pernyataan nomor 11 perolehan skor sebesar 215 atau 89.58 %. Pernyataan nomor 12 diperoleh skor 197 atau 82.08 %, nomor 13 perolehan skor 208 atau 86.67 %, dan nomor 14 diperoleh skor 190 atau 79.17 %. Berdasarkan penjabaran sebagaimana telah diuraikan, dapatlah dikatakan bahwa indikator kebutuhan siswasebesar82.80 %. Dari hasil itu jika dibandingkan dengan indikator kesadaran diri maka dapat dikatakan bahwa antara indikator kesadaran diri dengan indikator kebutuhan siswamasih lebih tinggi penyebab rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling berasal dari indikator kebutuhan siswa. Hal itu didasarkan pada hasil indikator kesadaran diriyang mencapai 73.23 %, sedangkan indikator kebutuhan siswa sebesar 82.80 %. Untuk lebih jelasnya mengenai indikator kebutuhan siswa, perhatikanlah grafik berikut ini.

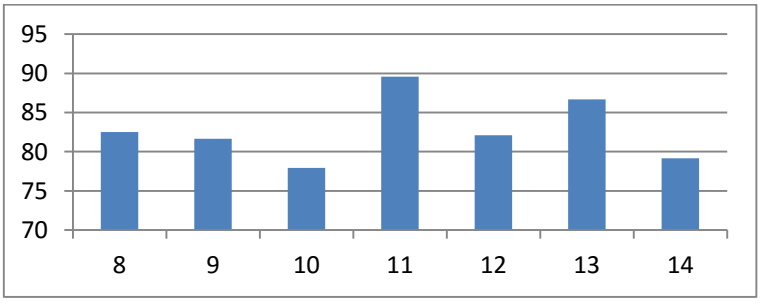


Grafik 4.2 Persentase Kebutuhan Siswa

#### 4.1.1.3 Pemahaman Diri

Pemahaman diri menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Hal yang paling mendasar sehingga pemahaman diri turut menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling karena pertimbangan kurangnya pemahaman diri siswa terhadap program sekolah. Sekolah turut bertanggung jawab terhadap kurangnya pemahaman diri siswa. Oleh sebab itu, pemahaman diri termasuk dalam aspek bimbingan dan konseling yang sangat berpengaruh. Berikut ini dijabarkan persentase indikator pemahaman diri yang menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Tabel 4.3 Persentase Pemahaman Diri

| Indikator | Jumlah Responden | No. Item | Item Skor | % Item | % Indikator |
|---|---|---|---|---|---|
| Pemahaman diri | 44 | 15 | 203 | 84.58 | 82.20 |
| | | 16 | 192 | 80.00 | |
| | | 17 | 200 | 83.33 | |
| | | 18 | 201 | 83.75 | |
| | | 19 | 177 | 73.75 | |
| | | 20 | 200 | 83.33 | |
| | | 21 | 208 | 86.67 | |

Merujuk pada tabel 4.3tersebut, dapatlah dikatakan bahwa dari 44 responden yang menjawab pernyataan indikator pemahaman diri untuk nomor item 15 diperoleh skor sebesar 203 atau 84.58 %. Hasil tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan nomor item 16 yang memperoleh skor sebesar 192 dengan persentase item mencapai 80.00 %. Selanjutnya untuk nomor item 17 diperoleh skor berjumlah 200 atau 83.33 %. Perolehan skor pada nomor item 18 lebih tinggi yakni 201 dengan persentase mencapai 83.75 %. Pernyataan nomor 19 yakni 177 atau 73.75 %, nomor 20 skornya 200 atau 83.33, dan nomor 21 perolehan skornya sebesar 208 atau 86.67 %. Berdasarkan perolehan persentase mulai dari pernyataan item nomor 15-21 dapat dikatakan bahwa akumulasi keseluruhan untuk indikator pemahaman diri sebesar 82.20 %. Untuk lebih jelas mengenai indikator pemahaman diri dijabarkan lagi dalam grafik berikut ini.

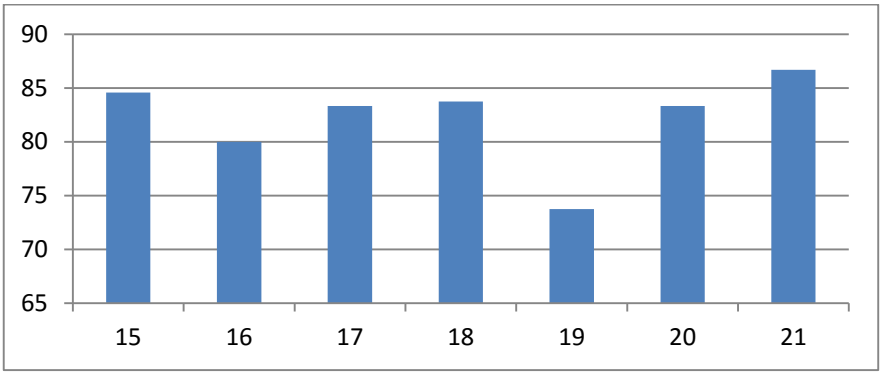


Grafik 4.3 Persentase Pemahaman Diri

Berdasarkan penjabaran tersebut, tampak bahwa aspek internal meliputi kesadaran diri 73.23 %, kebutuhan siswa 82.80 %, dan pemahaman diri 82.20 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

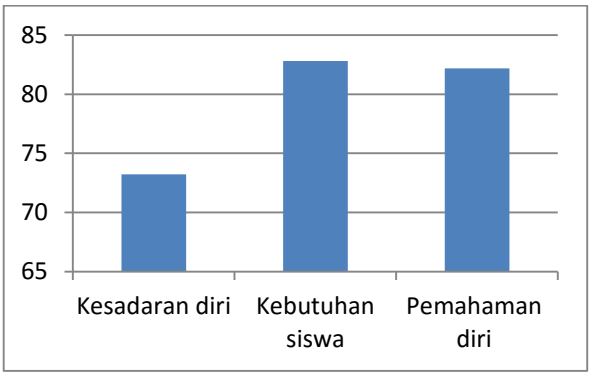


Grafik 4.4 Persentase Aspek Internal

### 4.1.2 Aspek Eksternal

#### 4.1.2.1 Kompetensi Guru BK

Indikator lainnya yang turut menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo adalah kompetensi guru BK. Indikator kompetensi guru BK menjadi pengaruh tersendiri yang berbeda dengan aspek internal. Kompetensi guru BK dipandang sebagai bagian dariprogram sekolah yang menginginkan guru

BKmemiliki kompetensi di bidang BK.Penyebab rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling ditinjau dari indikator kompetensi guru BK adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Persentase Kompetensi Guru BK

| Indikator | Jumlah Responden | No. Item | Item Skor | % Item | % Indikator |
|---|---|---|---|---|---|
| Kompetensi guru BK | 44 | 22 | 205 | 85.42 | 81.83 |
| | | 23 | 181 | 75.42 | |
| | | 24 | 210 | 87.50 | |
| | | 25 | 189 | 78.75 | |
| | | 26 | 197 | 82.08 | |

Melihat tabel tersebut tampak bahwa tidak semua nomor pernyataan valid. Yang tidak valid yakni pernyataan nomor27 dan pernyataan nomor 28. Untuk data yang valid jelas terlihat urutannya yang dimulai dari nomor item 22, perolehan skor 205 atau 85.42 %, nomor item 23 dengan perolehan skor sebesar 181 atau 75.42 %. Perolehan skor pada nomor item 24 mencapai 210 dengan persentase 87.50 %. Hasil itu masih rendah jika dibandingkan dengan perolehan skor pada nomor item 25 yakni 189 atau 78.75 %, nomor 26 skornya sebesar 197 atau 82.08 %. Berdasarkan hasil itu, secara keseluruhan akumulasi persentase dilihat dari indikator kompetensi guru BKsebesar 81.83 %. Penjabaran melalui grafik tertuang pada grafik di bawah ini.

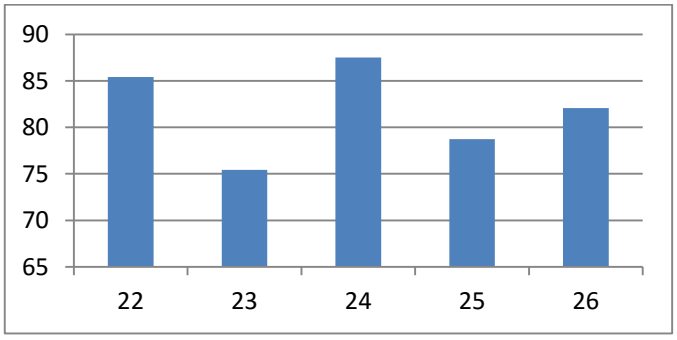


Grafik 4.5 Kompetensi Guru BK

### 4.1.2.2 Pendekatan yang Digunakan Guru BK

Indikator yang menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo adalah pendekatan yang digunakan guru BK. Pendekatan yang digunakan guru BK turut menjadi penyebab karenapendekatan yang digunakan guru BK membuat siswa dapat tertarik dengan layanan BK. Pernyataan angket dijabarkan mulai nomor 29-34. Hasil perhitungan angket dituangkan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Persentase Pendekatan yang Digunakan Guru BK

| Indikator | Jumlah Responden | No. Item | Item Skor | % Item | % Indikator |
|---|---|---|---|---|---|
| Pendekatan yang digunakan guru BK | 44 | 29 | 194 | 80.83 | 80.08 |
| | | 30 | 202 | 84.17 | |
| | | 32 | 202 | 84.17 | |
| | | 33 | 192 | 80.00 | |
| | | 34 | 171 | 71.25 | |

Dari tabel persentase pendekatan yang digunakan guru BK ditemukan untuk nomor item 29 diperoleh skor 194 dengan jumlah persentase 80.83 %. Nomor item 30 berjumlah 202 skor atau 84.17 %. Dilanjutkan dengan nomor item 32 berjumlah 202 atau 84.17 %, nomor item 33 yakni 192 atau 80.00 %, nomor 34 skornya 171 atau 71.25 %. Akumulasi keseluruhan diperoleh sebesar 80.08 %. Secara grafik sajian mengenai indikator pendekatan yang digunakan guru BK terurai pada grafik berikut.

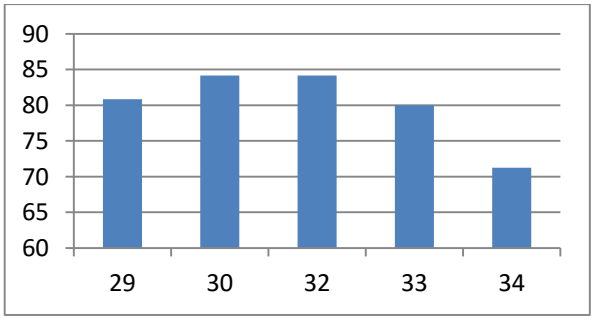


Grafik 4.6 Persentase Pendekatan yang Digunakan Guru BK

### 4.1.2.3 Fasilitas yang Menunjang

Fasilitas yang menunjang merupakan kesiapan sekolah untuk menyediakan dan mengenalkan serta membantu pembelajaran yang kini digeluti siswa. Fasilitas yang menunjang turut menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan sebaran angket pada 44 responden ditemukan bahwa dari item pernyataan membahas fasilitas yang menunjang mulai dari nomor pernyataan 35-40tidak semuanya termasuk dalam kategori valid. Pernyataan yang tidak valid yakni nomor 38, 39, dan 40. Sedangkan yang valid yakni nomor 35, 36, dan 37. Hal itu dapat dilihat pada penjabaran tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Persentase Fasilitas yang Menunjang

| Indikator | Jumlah Responden | No. Item | Item Skor | % Item | % Indikator |
|---|---|---|---|---|---|
| Fasilitas yang menunjang | 44 | 35 | 183 | 76.25 | 67.78 |
| | | 36 | 170 | 70.83 | |
| | | 37 | 135 | 56.25 | |

Tabel tersebut secara jelas terlihat bahwa pernyataan nomor 35 memperoleh skor 183 atau 76.25 %, pernyataan nomor 36 yakni dengan perolehan skor 170 atau 70.83 %, sedangkan pernyataan nomor 37 memperoleh skor sebesar 135 atau 56.25 %. Secara keseluruhan, akumulasi persentase fasilitas yang menunjang mencapai 67.78 %. Jika digambarkan dalam bentuk grafik tertuang seperti berikut ini.

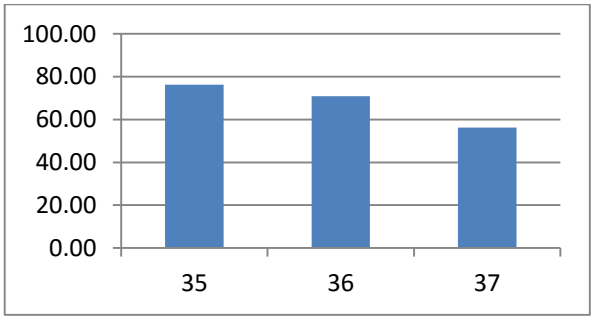


Grafik 4.7 Persentase Fasilitas yang Menunjang

Beranjak dari penjelasan tersebut terlihat bahwa aspek eksternal meliputi kompetensi guru BK 81.83 %, pendekatan yang digunakan guru BK 80.08 %, dan fasilitas yang menunjang 67.78 %. Untuk lebih jelasnya, tampak pada tabel berikut.

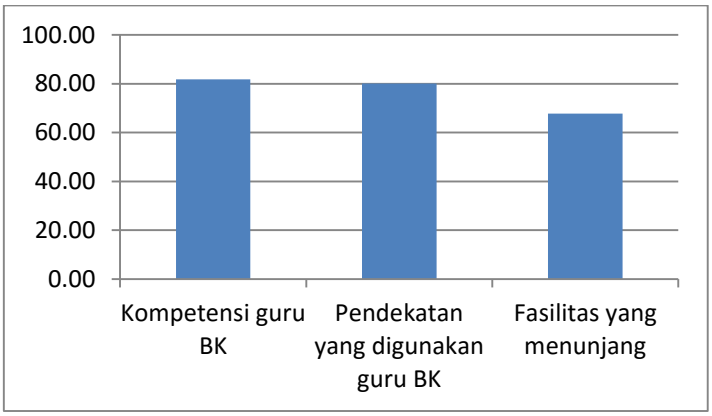


Grafik 4.8 Persentase Aspek Eksternal

Berdasarkan penjabaran data aspek internal yang terdiri atas (1) kesadaran diri, (2) kebutuhan siswa, dan (3) pemahaman diri serta aspek eksternal meliputi (1) kompetensi guru BK, (2) pendekatan yang digunakan guru BK, dan (3) fasilitas yang menunjang.Dapat dikatakan bahwa indikator yang paling tinggi persentasenya adalah indikator kebutuhan siswa dengan persentase sebesar 82.80 %. Setelah indikator kebutuhan siswa disusul oleh indikator pemahaman diri dengan perolehan persentase sebesar 82.20 %. Pada peringkat ketiga yang turut menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling adalah indikator kompetensi guru BK, perolehan persentasenya sebesar 81.83 %. Selanjutnya indikator pendekatan yang digunakan guru BK sebesar 80.08 %, kesadaran diri73.23 %, dan fasilitas yang menunjang67.78 %. Untuk lebih jelasnya mengenai persentase dari keseluruhan indikator dapatlah dilihat pada grafik berikut ini.

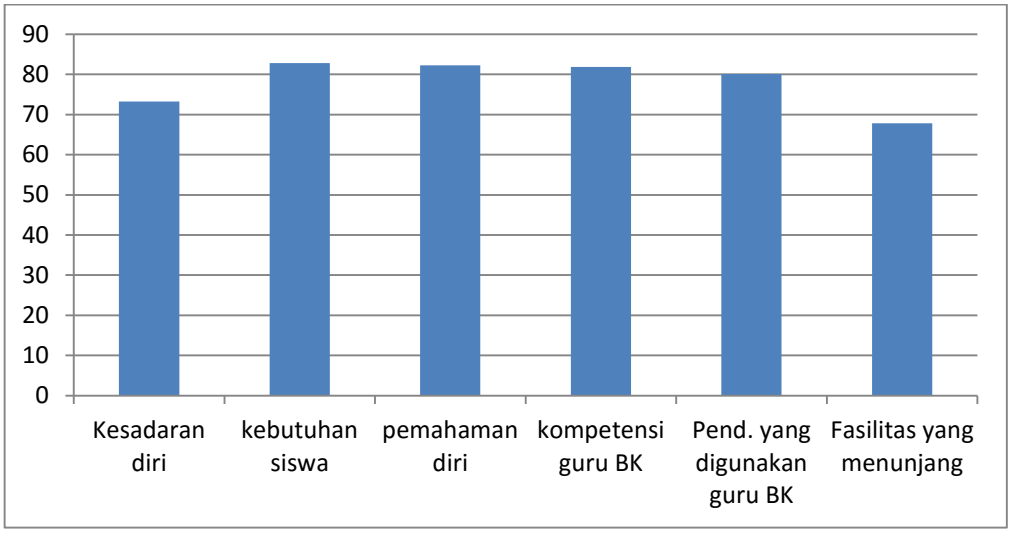


Grafik 4.9 Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

## 4.2 Pembahasan

Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan BK pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Gorontalo secara mendasar terbagi atas dua bagian yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut menjadi acuan penelitian yang didistribusikan dalam angket. Faktor internal meliputi kesadaran diri, kebutuhan siswa dan pemahaman diri, sedangkan faktor eksternal meliputi kompetensi guru BK, pendekatan yang digunakan guru BK dan fasilitas yang menunjang.

Teori pendukung yang digunakan dalam penilitian ini menggunakan teori Suryosubroto (2009:224) tentang aspek internal, dan teori Dalyono (dalam Rumono, dkk, 2014:4) mengenai aspek eksternal. Terkait hal itu, pembahasan lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian terurai pada bagian berikut.

### 4.2.1 Kesadaran Diri

Dari hasil pembagian angket pada 44 responden dan berdasarkan hasil perhitungan angket, pernyataan yang berkaitan dengan kesadaran diri yang valid 4 nomor yakni pernyataan nomor 1, 2, 4, dan 5. Berdasarkan kevalidan pernyataan tersebut persentasenya sebesar 73.23 %.

### 4.2.2 Kebutuhan Siswa

Pernyataan tentang kebutuhan siswa didistribusikan dalam angket mulai dari nomor 8-14. Dari 7 nomor pernyataan angket semuanya valid. Berdasarkan hasil perhitungan angket, perolehan persentasenya sebesar 82.80 %.Dari hasil itu jika dibandingkan dengan indikator kesadaran diri maka dapat dikatakan bahwa antara indikator kesadaran diri dengan indikator kebutuhan siswa masih lebih tinggi responden yang memilihindikator kebutuhan siswadaripada kesadaran diri. Hal itu didasarkan pada hasil indikator kesadaran diri yang hanya mencapai 73.23 %, sedangkan indikator kebutuhan siswa sebesar 82.80 %.

### 4.2.3 Pemahaman Diri

Pemahaman diri turut menyebabkan rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP. Penjabaran nomor item angket untuk indikator pemahaman diri dijabarkan mulai dari nomor 15-21. Dari keseluruhan itu, yang valid seluruhnya. Persentase indikator pemahaman dirisebesar 82.20 %.

### 4.2.4 Kompetensi Guru BK

Indikator lainnya yang turut menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo adalah kompetensi guru BK. Kompetensi guru BK dipandang sebagai bagian dari program sekolah. Penjabaran pernyataan untuk indikator kompetensi

guru BK dijabarkan mulai dari nomor 22-28. Tidak semua penjabaran pernyataan angket tersebut valid. Penyebab ditinjau dari indikator kompetensi guru BKsebesar 81.83 %.

### 4.2.5 Pendekatan yang Digunakan Guru BK

Indikator yang menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo adalah pendekatan yang digunakan guru BK. Pendekatan yang digunakan guru BK turut menjadi penyebab karena pendekatan yang digunakan guru BK dapat menggairahkan siswa untuk memanfaatkan layanan BK. Pernyataan angket dijabarkan mulai nomor 29-34. Akumulasi keseluruhan untuk indikator tersebut sebesar 80.08 %.

### 4.2.6 Fasilitas yang Menunjang

Fasilitas yang menunjang merupakan kesiapan sekolah untuk membantu pembelajaran. Fasilitas yang menunjang turut menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan sebaran angket pada 44 responden ditemukan bahwa yang valid adalah nomor 35,36, dan 37. Akumulasi persentasenya mencapai 67.78 %.